

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan PTK dan Jenis

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV dan guru bertindak sebagai *observer*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.¹ PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.²

PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses

¹ Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal. 13-14.

² Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 23.

maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³

Suharsimi dalam Zainal Aqib bahwa PTK melalui gabungan dari definisi dari tiga kata yaitu makna setiap kata tersebut adalah:

1. **Penelitian** - kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan** - suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. **Kelas** – sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.⁴

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan dan melibatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut:

1. Peningkatan praktik,
2. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisinya,
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.⁵

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yakni:

1. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi,
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

³ Suharsimi Arikunto, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2.

⁴ Zainal Aqib, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Yrama Widya, hal. 12.

⁵ Mardianto, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 78.

Dalam pelaksanaan PTK hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut:

1. PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru,
2. PTK tidak boleh terlalu banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang,
3. Pelaksanaan tindakan hendaknya konsisten dengan rancangan yang telah dibuat,
4. Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru,
5. Pelaksanaan PTK harus selalu dengan mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah, membuat laporan, dan lain-lain),
6. Harus selalu menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikan adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting,
7. PTK harus dimaksudkan pula untuk membelajarkan guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berpikir kritis dan sistematis,
8. PTK juga bertujuan untuk lebih membiasakan atau membelajarkan guru untuk menulis, membuat catatan, dan berbagai kegiatan akademik ilmiah yang lain,
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam.⁶

Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Min Sei Agul Medan yang berlokasi di Jl. Merpati II Perumnas Mandala Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai. Pelaksanaan penelitian ini rencananya dilaksanakan mulai bulan Februari sampai April.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Min Sei Agul Medan yang berjumlah 35 orang siswa. Penelitian subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah.

⁶ Suharsimi Arikunto, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 72-73.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV Min Sei Agul Medan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

D. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus. Adapun skema pelaksanaan tahapannya adalah:

Siklus I (Pra Tindakan)

a. Tahap Perencanaan

1. Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Menyiapkan potongan-potongan karton kecil berisi angka 1-6 yang akan di berikan kepada setiap kelompok
3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada setiap kelompok dan soal tes setelah pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Mengajar

Pada tahap ini guru mengajar dengan menggunakan tipe *Numbered Head Together* diawali dengan materi globalisasi, penjelasan ini menyangkut komponen-komponen pembuka dan petunjuk pelaksanaan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tes Pertama

Setelah melakukan pengajaran maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tes pertama yang berbentuk *multiple choice* kepada siswa secara individu yang dilaksanakan setengah jam pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan nilai awal siswa sebelum pelaksanaan.

3. Diskusi kelompok

Pada tahap ini siswa telah dibagi kedalam kelompoknya yang melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Guru membagikan lembar kerja dan guru melihat keberhasilan siswa dalam sebuah diskusi kelompok tersebut ditandai dengan tingginya interaksi perbincangan tentang materi pembelajaran antar siswa dalam sebuah kelompok yang terbentuk dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, jawaban atau menyusun berbagai alternatif pemikiran masing-masing anggota kelompok.

4. Pembuatan kesimpulan

Dalam pembuatan kesimpulan guru membantu siswa, mengarahkan cara menyusun laporan yang benar.

5. Tes kedua

Setelah selesai pemaparan hasil kerja kelompok di dalam kelas, guru melakukan tes kedua untuk mengetahui hasil tes dan membandingkannya dengan nilai awal pada tes pertama.

6. Penghargaan kelompok

Setelah selesai, guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki skor yang tinggi, dengan cara memberikan penghargaan berupa nilai tambah atau hadiah lainnya kepada seluruh anggota kelompok.

7. Tahap Observasi

Pada waktu melakukan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi serta keaktifan para siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, untuk mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan siswa yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan NHT dalam memotivasi siswa dalam belajar dikelas.

8. Tahap Refleksi

Kegiatan ini mencoba untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan NHT. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi dengan tindakan yang telah dilakukan, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

a. Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan pada siklus I, pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. pada tahap ini peneliti menyediakan rancangan pembelajaran sesuai dengan materi, kemudian sebelum masuk ke materi terlebih dahulu peneliti membuat soal-soal tes hasil belajar I dan hasil belajar II. Kemudian bagi siswa yang kurang mampu memahami konsep, peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas lagi dan sistematis, untuk mengatasi kesalahan siswa dalam soal-soal peneliti memberikan penjelasan kepada siswa untuk lebih teliti dan semangat lagi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang diteliti agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dinikmati dan benar-benar dapat dipahami oleh siswa. Serta memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

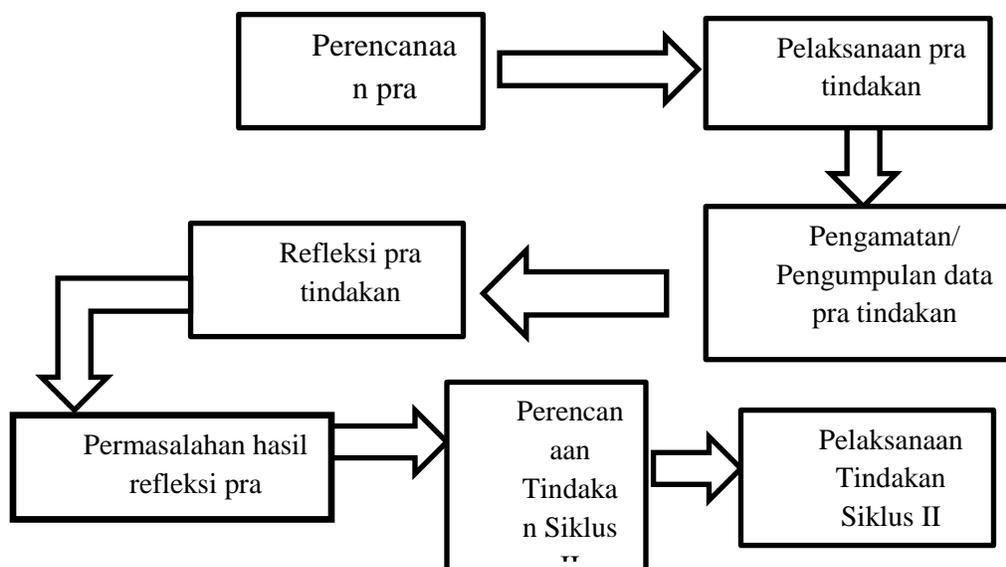
c. Observasi

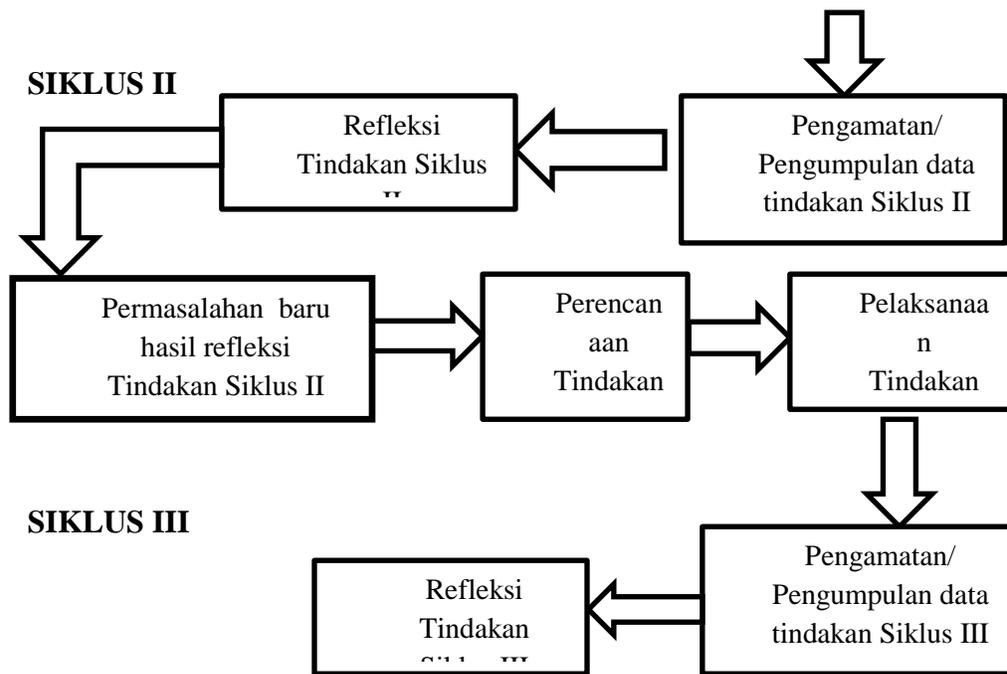
Sama halnya pada siklus I, tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan atau pun mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga keefektifan siswa dapat terlihat jelas. Kemudian, guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan ditentukan dengan melihat dari kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih jelasnya lagi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut :

SIKLUS I (PRA TINDAKAN)





Gambar 3.1 Diagram Alur PTK7

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi, yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKN. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

7 Mardianto, *op, cit.*, hal. 106

2. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlalu sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.
3. *Pre-test*, yaitu melakukan kegiatan tes awal sebelum dilakukan penelitian dengan model yang telah ditentukan peneliti. Tes ini menggunakan lembar soal *pre-test* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.
4. *Post tes*, yaitu melakukan tes akhir pada siswa dengan menggunakan lembar soal *post test*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pelajaran PKN.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi globalisasi diantaranya melihat hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Adapun dalam bentuk teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah tes hasil belajar dilakukan, selanjutnya tes tersebut dikoreksi, dipelajari, yang bertujuan untuk menggolongkan, menyusun data dan mengorganisasikan jawaban-jawaban siswa berdasarkan butir-butir soal. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menuliskan data dalam table yang disediakan.

b. Paparan Data

Paparan data adalah proses penampilan data yang sederhana dalam bentuk table frekuensi atau grafik. Data kesalahan jawaban yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan jawaban siswa.

c. Penarik Kesimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari data yang sudah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil jawaban siswa tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan kemampuan siswa yang telah dicapai.

Table 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
100-90	Sangat Tinggi
89-80	Tinggi
79-70	Sedang
69-60	Rendah
<59	Sangat Rendah

- Menghitung Tingkat Penguasaan Siswa

Untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$\text{Tingkat Penguasaan Siswa} = \frac{\text{Skor Total Siswa}}{\text{Skor Total Maksimal}} \times 100\% \quad 8$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$

8 Wahid Murni, et.al. 2010. *Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera, hal. 35.

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan:

$$p = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\% \text{ } ^9$$

Keterangan: p = Presentase Ketuntasan Klasikal

Dalam penelitian ini hasil belajar dikatakan meningkat apabila presentasi ketuntasan individual dan klasikal yang diperoleh siswa semakin meningkat dari tes awal yang diberikan sampai pada tes yang dilakukan pada setiap siklus sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai tes ≥ 70.10

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada teknik analisis data digunakan teknis analisis statistic guna membunyikan hipotesis tindakan yaitu untuk melihat perbedaan hasil belajar siklus I dan siklus II.

⁹ Zainal Aqib, *op, cit.*, Hal 41.

¹⁰ Trianto, *op, cit.*, hal 241